

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru, supervisi akademik kepala sekolah, fasilitas belajar, dan *continuous professional development* (CPD) Terhadap Kinerja Mengajar Guru pada SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran mengenai kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berada dalam kategori sangat tinggi, secara berurutan aspek-aspek yang dipilih oleh responden pada variabel kinerja mengajar guru meliputi dimensi perencanaan pembelajaran, dimensi pelaksanaan pembelajaran, dan dimensi evaluasi pembelajaran.

Gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berada dalam kategori sangat tinggi. Aspek-aspek yang dipilih oleh responden pada variabel motivasi guru meliputi aspek motivasi intrinsik dan aspek motivasi ekstrinsik dan keduanya berada pada kategori sangat tinggi.

Gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi supervisi akademik kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berada dalam kategori tinggi. Aspek-aspek yang dipilih oleh responden pada variabel supervisi akademik kepala sekolah meliputi aspek perencanaan program supervisi akademik dan pelaksanaan program supervisi akademik yang berada pada kategori tinggi, dan aspek evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik berada pada kategori sangat tinggi.

Gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi fasilitas belajar pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berada pada kategori tinggi. Secara berurutan Aspek-aspek yang dipilih oleh responden pada variabel fasilitas belajar meliputi aspek kualitas fasilitas belajar yang berkategori sangat tinggi dan intensitas pemanfaatan fasilitas belajar yang berkategori tinggi.

Gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi *Continuous Professional Development* (CPD) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berada pada kategori tinggi. Secara berurutan aspek-aspek yang dipilih oleh responden pada variabel CPD meliputi aspek evaluasi diri sekolah, analisis kebutuhan, pengembangan diri, dan komunitas belajar.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru mempunyai hubungan yang tinggi dengan supervisi akademik. Motivasi guru mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan fasilitas belajar. Motivasi guru mempunyai hubungan yang tinggi dengan *Continuous Profesional Development* (CPD). Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan fasilitas belajar. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai hubungan yang tinggi dengan CPD. Fasilitas belajar mempunyai hubungan yang tinggi dengan CPD.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi *Continuous Profesional Development* (CPD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru dan CPD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi supervisi akademik kepala sekolah dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi rendah.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi supervisi akademik kepala sekolah dan CPD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi rendah.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi fasilitas belajar dan CPD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi rendah.

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru, supervisi akademik kepala sekolah, fasilitas belajar, dan CPD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya pengaruh yang diberikan berada pada posisi cukup tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa implikasi mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari dimensi motivasi guru, supervisi akademik kepala sekolah, fasilitas belajar, dan *Continuous Professional Development* (CPD) terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

Pertama, pada hasil penelitian ditemukan bahwa Kinerja mengajar guru apabila dilihat dari dimensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah

sangat baik, namun untuk evaluasi pembelajaran terdapat nilai yang paling rendah diantara tiga dimensi tersebut. Jika dibiarkan akan mempengaruhi dimensi yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, tidak semata-mata hanya sebagai penilaian terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik. Selanjutnya perlu adanya peran kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain peran kepala sekolah, diperlukan pula sistem kerja dan fasilitas yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan optimal.

Kedua, pada hasil penelitian ditemukan bahwa dimensi variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Motivasi guru terhadap kinerja mengajar guru sudah baik, namun untuk motivasi intrinsik masih dibawah motivasi ekstrinsik. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus menerus maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan indikator yang lainnya. Hal ini terlihat bahwa para guru lebih termotivasi disebabkan faktor ekstrinsik. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan motivasi intrinsik guru maka perlu diberikan pemahaman dan rangsangan dari faktor internal seperti keinginan berprestasi dan rasa tanggung jawab yang besar dalam melakukan pekerjaannya. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kinerja mengajar guru. Guru akan bekerja penuh rasa tanggung jawab dan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi guru tidak hanya memberikan kekuatan pada kinerja mengajarnya, tetapi akan memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Setiap guru harus menyadari bahwa kegiatan mendidik dan mengajar yang menjadi kewajibannya harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Ketiga, pada hasil penelitian ditemukan bahwa dimensi supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sudah baik, namun untuk indikator pelaksanaan supervisi akademik masih dibawah indikator lainnya.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus menerus maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan indikator yang lainnya. Hal tersebut mengandung implikasi agar kedepannya kepala sekolah lebih memperhatikan pelaksanaan supervisi akademik. Peningkatan pemahaman kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi perlu ditingkatkan. Peningkatan pemahaman supervisi akademik kepala sekolah ini diharapkan dapat meminimalisir kurangnya pelaksanaan supervisi akademik yang disebabkan oleh jangka waktu pelaksanaan supervisi yang hanya dilakukan satu semester sekali selain itu sebagian besar guru menganggap bahwa supervisi itu sama dengan inspeksi yaitu mencari-cari kelemahan guru, serta sulit untuk mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru. Dalam hal ini peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan terencana, terpola, dan terprogram dalam membantu guru untuk memperbaiki dan mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya menguasai konsep, tehnik, dan langkah-langkah beserta tujuan dasar dilaksanakannya supervisi akademik, sehingga mampu melaksanakan rangkaian kegiatan supervisi akademik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya. Kegiatan supervisi akademik sebaiknya dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan kinerja mengajar guru bukan untuk mencari kelemahan guru. Untuk itu kegiatan supervisi perlu diprogramkan bersama guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tindak lanjut baik secara individu maupun berkelompok.

Keempat, pada hasil penelitian ditemukan bahwa dimensi fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Fasilitas belajar terhadap kinerja mengajar guru sudah baik, namun untuk indikator intensitas pemanfaatan fasilitas belajar masih dibawah kualitas fasilitas belajar. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus menerus maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan indikator yang lainnya. Esensi fasilitas belajar sebagai alat bantu pembelajaran akan menunjukkan hasil ketika fasilitas belajar sungguh dimanfaatkan sehingga memudahkan dan menstimulasi proses pembelajaran. Dampak susulan dari kurang optimalnya kualitas pembelajaran karena kurangnya

ULFAH AGUNG RAYANTI, 2018

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemanfaatan fasilitas adalah potensi siswa yang kurang tergali secara optimal sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Demikian halnya dengan dampak kinerja mengajar guru yang rendah. Guru yang merupakan faktor kunci pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan prestasi siswa yang rendah ketika kurang optimal dalam kinerja mengajar. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai fasilitator sangat diperlukan dalam memfasilitasi segala bentuk fasilitas dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa secara bersama dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Karena pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi signifikan terhadap kompetensi siswa dan kinerja mengajar guru.

Kelima, pada hasil penelitian ditemukan bahwa dimensi *Continuous Professional Development* (CPD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. CPD terhadap kinerja mengajar guru sudah baik, namun untuk indikator komunitas belajar berada pada posisi paling rendah diantara indikator yang lainnya. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus menerus maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan dimensi yang lainnya. rendahnya indikator ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan komunitas belajar. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk memberikan motivasi serta memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkala. Dibutuhkan adanya pemahaman bersama mengenai *Continuous Professional Development* (CPD) khususnya dalam hal pengembangan kinerja mengajar guru secara berkelanjutan masih perlu digali lagi secara mendalam dan optimal. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat diutamakan, karena kepala sekolah harus memfasilitasi dalam berbagai kegiatan PKB ini, seperti melakukan kegiatan *In house Training* (IHT), workshop, KKG, dan lain sebagainya. Selain itu pemerintah juga telah berupaya mendorong pelaksanaan kegiatan PKB ini dengan mengeluarkan peraturan pemerintah yang mensyaratkan penulisan karya tulis untuk kenaikan pangkat. Namun kebijakan tentang jabatan fungsional guru masih dirasa baru dan belum lama berjalan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, pembahasan, simpulan, dan implikasi terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”. Peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal, sebagai berikut:

Pertama, untuk meningkatkan kinerja mengajar guru pada aspek evaluasi atau tindak lanjut dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan kompetensi guru terutama kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metode, alat peraga, maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Peningkatan kemampuan dan kompetensi ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait bagaimana pemanfaatan dan pengimplementasian metode, alat peraga, maupun fasilitas penunjang. Sehingga indikator evaluasi atau tindak lanjut dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran menjadi pengalaman bermakna dan berkesan. Alhasil pengalaman bermakna ini memotivasi siswa untuk belajar dan berdampak pada prestasi siswa. Hal ini dengan sendirinya menumbuhkan kepuasan siswa atas pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat ditindak lanjuti diawali dengan uji kompetensi guru dalam rangka memetakan kekuatan dan kelemahan kinerja mengajar guru. Hasil dari uji kompetensi guru dan pemetaannya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan guru baik dilakukan secara mandiri maupun bekerjasama dengan LPTK dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru. Pemberdayaan *lesson study* dan MGMP juga menjadi sarana meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Kemudian bagi guru yang kinerja mengajarnya sudah cukup baik dapat diberikan inovasi-inovasi sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Model pembinaan dan pemberdayaan guru dapat dilakukan melalui *coaching* (proses pembinaan dari kondisi saat ini kepada kondisi yang jauh lebih baik) dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh guru.

Kedua, Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Motivasi guru yang berhubungan dengan diri sendiri. Guru harus mengeksplor kemampuan dirinya secara kreatif dan inovatif. Perubahan pola pikir para guru mengenai kinerjanya

sehingga guru mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Seperti dengan cara berani menerima tanggung jawab dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk organisasinya seperti sekolah, peserta didik, sesama guru dan kepala sekolah. Maka ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin kerja yang tumbuh dari dalam diri sendiri. Selain guru kepala sekolah diharapkan membantu agar dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif dengan cara memberikan berbagai kesempatan dan kepercayaan kepada guru.

Ketiga, perlu adanya peningkatan pemahaman guru dalam pengertian dan perbedaan antara supervisi dan inspeksi. sehingga pola pikir guru mengenai supervisi dapat diluruskan bahwa supervisi itu membimbing guru bukan mencari-cari kelemahan guru. Selain itu agar supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil pembelajaran siswa, maka sebaiknya kepala sekolah menambah frekuensi kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dan tentunya pemerintah dan sekolah memfasilitasi kegiatan supervisi akademik kepala sekolah tersebut.

Keempat, sekolah perlu membuat sistem pemanfaatan fasilitas belajar mencakup perencanaan, monitoring dan evaluasi yang diketahui semua pihak. Sehubungan dengan fasilitas belajar menyangkut keterlibatan aktif guru, maka sistem pemanfaatan fasilitas belajar mencakup antara lain pengadaan melalui analisis kebutuhan fasilitas belajar dari masing-masing satuan pendidikan, penjadwalan pemakaian, pelaporan kerusakan, pengawasan oleh kepala sekolah perlu disosialisasikan, diketahui, dan dilaksanakan oleh semua guru. Kelengkapan fasilitas belajar menjadi sia-sia tanpa upaya pemanfaatannya dari guru. Dari penelitian ini fasilitas yang perlu diintensifkan pemakaiannya adalah halaman dan taman sekolah. Demikian halnya dengan halaman dan taman sekolah yang berdekatan dengan ruang kelas, perlu dicarikan cara-cara untuk mengurangi ketidaknyamanan yang ditimbulkan karena kebisingan aktivitas di halaman sekolah. Dengan hal ini sekolah dapat memberikan pelayanan prima pada siswa dan menghasilkan kompetensi siswa yang diharapkan dengan kinerja mengajar guru yang maksimal pula.

Kelima, peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi serta memfasilitasi kegiatan CPD guru terutama pada komunitas belajar seperti

mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG dan MGMP. Selain itu sekolah secara berkala dalam tiap semesternya melalui kegiatan *In house Training* (IHT) dan *Lesson Study* dengan menunjuk koordinator CPD sebagai penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan. Kepala sekolah sebagai pengawas bina untuk melakukan monitoring, memberikan bimbingan minimal setiap bulannya melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan kordinator CPD dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengembangan keprofesian guru.

